

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bekal utama untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Penyediaan pendidikan yang baik dan merata dapat meningkatkan standar sumber daya manusia. Perguruan tinggi harus mampu menciptakan lulusan yang kuat secara intelektual dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai modal kesiapan kerja karena berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mendukung sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan. Nihilnya keterampilan atau skill mahasiswa, adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengangguran.

Soft skills dan *hard skills* merupakan dua keterampilan yang harus dapat ditingkatkan oleh mahasiswa. Kekuatan berpikir, sikap, dan lain-lain dikenal dengan istilah *soft skill*. *Hard Skill* kontras dengan keterampilan yang mencakup pengetahuan dan kemahiran. Faktor lain yang berkontribusi terhadap pengangguran adalah pola pikir yang kurang imajinatif, kreatif dan kurangnya terhadap pemecahan masalah. Membuat lulusan universitas ragu untuk mengambil tindakan ketika dihadapkan dengan tantangan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi kemahasiswaan baik di dalam maupun di luar kampus, yang dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas, minat, pemikiran kritis, keterampilan, inovasi

dan kreativitas, sebagai solusi cerdas untuk membantu dalam mencapai potensi penuh diri mereka.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan universitas mencapai 981.203 jiwa di tahun 2020.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengangguran Terbuka Lulusan Sarjana

Periode Tahun	Jumlah Pengangguran
Februari 2016	695.304
Agustus 2016	567.235
Februari 2017	606.939
Agustus 2017	618.758
Februari 2018	803.624
Agustus 2018	740.370
Februari 2019	855.854
Agustus 2019	746.354
Februari 2020	824.912
Agustus 2020	981.203

Sumber : Badan Pusat Statistik

Seperti yang dapat dilihat dari kesimpulan pada tabel, jumlah sarjana yang menganggur sangat tinggi, sekitar 981.203 penduduk per Agustus 2020. Oleh

karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi sangat rendah.

Keaktifan Berorganisasi dan *Adversity Quotient* adalah dua elemen yang dapat memengaruhi seberapa siap seseorang untuk bekerja. Mahasiswa yang matang secara fisik dan mental cenderung lebih siap untuk bekerja. Kesiapan, bakat, dan pengalaman dalam melakukan suatu kegiatan semuanya mendukung hal tersebut. Tentu saja, siap kerja merupakan modal untuk memasuki dunia kerja. Institusi pendidikan menetapkan standar untuk kesiapan kerja dengan tujuan menghasilkan karyawan masa depan yang berprestasi, secara fisik, psikologis, dan dilengkapi secara kompeten. Mahasiswa dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi akan lebih yakin saat memasuki dunia kerja. Personil yang siap kerja akan memiliki lebih banyak keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi periode globalisasi; karenanya, organisasi menghargai memiliki personel seperti itu.

Saat ini, sebagian besar siswa yang tidak siap menghadapi dunia kerja kurang percaya diri dengan bakatnya karena kurangnya pengalaman dan kesulitan beradaptasi dengan situasi baru. Selain peningkatan keterampilan dan pemeliharaan di bidang akademik, ada juga kebutuhan untuk meningkatkan di sektor non-akademik untuk siswa ini.

Pendidikan administrasi perkantoran sendiri khususnya, memiliki organisasi intra/prodi yang bernama HIMASTRA atau Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Tetapi, sebahagian besar mahasiswa administrasi perkantoran, sayangnya tidak aktif dalam berorganisasi. Terkhusus

stambuk 2018 yang seharusnya terbanyak dalam menjalankan kepengurusan periode saat ini. Hanya beberapa mahasiswa administrasi perkantoran stambuk 2018 yang aktif dalam berorganisasi. Hal ini terbukti dari tidak seragamnya stambuk mahasiswa yang menjalankan kepengurusan himastra saat ini.

Universitas Negeri Medan memiliki beberapa jenis organisasi yang eksistensinya sudah diakui oleh pihak Birokrasi maupaun Fakultas Ekonomi yaitu:

1. Organisasi kemahasiswaan tingkat universitas terdiri dari:
 - a. Senat Mahasiswa Universitas (SEMA)
 - b. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terdiri dari:
 - a) UKM Islam Ar-Rahman
 - b) UKM Kristen Protestan
 - c) UKM Kristen Katolik St.Martinus
 - d) UKM Pers Kreatif
 - e) UKM Marching Band Widya Swara Bahana
 - f) UKM Lakon Kesenian Kampus (Teater LKK)
 - g) UKM Olahraga
 - h) UKM Tarung Drajat
 - i) UKM Pramuka Gudep 13471-13472
 - j) Resimen Mahasiswa (MENWA)
 - k) Mahasiswa Pencintan Alam (MAPALA)
 - l) Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR PMI)
2. Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas, terdiri dari :
 - a. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF)

- b. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF)
3. Organisasi Mahasiswa Tingkat Jurusan (HMJ)
4. Organisasi Mahasiswa Tingkat Program studi (Hima)

Keaktifan berorganisasi dapat dikatakan sebagai partisipasi individu dalam organisasi yang berdampak dan memberikan perubahan perilaku berupa kebiasaan positif, yang terdiri dari lima dimensi yaitu daya tanggap, akuntabilitas, adaptabilitas, empati dan transparansi. Keaktifan berorganisasi mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Di luar kegiatan kelas, kegiatan organisasi memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang segar. Menurut Caballero dan Warker (2010) kesiapan kerja adalah seleksi yang penting. Aktif dalam organisasi akan membekali mahasiswa dengan atribut mereka sendiri. Selain kecerdasan, pengalaman juga perlu dipersiapkan untuk dunia kerja (Setyaningrum, dkk., 2018).

Adversity Quotient, juga dikenal sebagai Kecerdasan Adversitas, merupakan faktor internal yang juga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk bekerja. Kapasitas seseorang untuk menghadapi tantangan dalam hidup diukur dengan skor kecerdasan adversitas mereka, yang memiliki dampak signifikan pada kesiapan mereka untuk dunia kerja. Kemampuan dan ketangguhan seseorang untuk mengatasi tantangan atau kegagalan sehingga dapat berhasil dalam mencapai tujuannya dikenal sebagai *Adversity Quotient*. *Adversity Quotient* dapat digunakan sebagai alat untuk peningkatan kinerja dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang dipersiapkan untuk dunia kerja.

Keaktifan Berorganisasi dan *Adversity Quotient* keduanya memiliki dampak yang signifikan dengan seberapa siap mahasiswa untuk bekerja. Di sisi lain, kualifikasi akademis bukanlah jaminan kesuksesan di tempat kerja, menurut Tanius dan Susan (2015). Tidak hanya berbakat secara akademis, tetapi juga berbakat di luar kelas, adalah kualitas yang diinginkan. Sementara seseorang dapat memperoleh keterampilan dan pengalaman melalui kegiatan organisasi, bakat akademik hanya dapat diperoleh melalui ruang formal di kampus.

Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja, khususnya untuk berkarir sebagai guru atau pendidik. Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) yang terdiri dari PLP 1 dan 2 mendukung kegiatan belajar mengajar di Prodi Administrasi Perkantoran selain untuk menerapkan teori dalam berbagai mata kuliah pendidikan. Kedua kegiatan PLP ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang kehidupan sekolah dan bagaimana menjadi seorang guru.

Prestasi akademik yang tinggi saja tidak akan membangun kesiapan kerja yang matang. Sebaliknya, perlu dilengkapi dengan keterampilan di bidang ekstrakurikuler yang dapat dipelajari melalui kegiatan organisasi. Diyakini bahwa Keaktifan Berorganisasi dan Kecerdasan Adversitas yang disebutkan di atas berdampak pada kesiapan mahasiswa untuk bekerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keaktifan berorganisasi mahasiswa program studi pendidikan Administrasi Perkantoran 2018.
2. Tidak semua mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran 2018, siap untuk beker menjadi seorang guru.
3. Mahasiswa belum mampu mengidentifikasi peluang untuk mengatasi tantangan kesiapan kerja mereka.
4. Pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2018.
5. Pengaruh Adversity Quotient terhadap terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2018 sebagai seorang guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini fokus pada tingkat partisipasi dalam kegiatan, jabatan yang diemban, pemberian saran, kritik, dan pendapat untuk perbaikan, pengorganisasian, dan motivasi anggota.
2. *Adversity quotient* (AQ) yang diteliti adalah *adversity quotient* Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan administrasi perkantoran 2018

3. Kesiapan Kerja yang diteliti adalah kesiapan kerja Mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran stambuk 2018 terutama menjadi seorang guru.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran 2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran 2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi dan *Adversity Quotient* (AQ) secara bersamaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran 2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran 2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan *Adversity Quotient* secara bersamaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan membantu peneliti menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang pengaruh keaktifan berorganisasi dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran 2018.
2. Menginformasikan kepada mahasiswa dan dosen tentang pengaruh keaktifan berorganisasi dan *adversity quotient* (AQ) terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian akhir.